

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia saat ini masih belum mampu memenuhi seluruh kebutuhan pangan sumber protein hewani, sehingga masih perlu impor. Padahal, Indonesia memiliki beraneka ragam bangsa ternak lokal yang cukup potensial untuk dikembangkan diantaranya adalah ayam lokal. Ayam lokal merupakan komoditas yang potensial untuk dikembangkan karena penyebarannya cukup luas di Indonesia, luasnya penyebaran ayam lokal diduga karena pemeliharaannya mudah, tidak memerlukan lahan yang luas, penyediaan pakan mudah dan murah sehingga lebih ekonomis, tahan terhadap lingkungan yang ekstrim, serta dapat beradaptasi dengan lingkungan yang ada di Indonesia. Selain itu pemeliharaan ayam lokal di Indonesia hanya sebagai sampingan sehingga pemeliharaan serta pemberian pakan masih tradisional, hal ini menyebabkan perkembangan populasi maupun produktivitas ayam lokal belum maksimal (Sugama dan Suyasa, 2014).

Ayam lokal menjadi sumber pendapatan bagi masyarakat. Selain itu, ayam lokal juga menjadi salah satu pelengkap dalam upacara tradisional dan keagamaan pada beberapa daerah. Potensi dan sumber daya genetik ini, bisa dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan protein hewani nasional agar mampu mandiri. Diantara sekian banyak ayam lokal yang cukup potensial untuk dikembangkan adalah ayam Super dan ayam Bangkok.

Ayam Super adalah hasil persilangan antara ayam Kampung Jawa yang memiliki postur tubuh besar dengan ayam ras jenis petelur. Ayam persilangan tersebut memiliki pertumbuhan lebih cepat dibandingkan ayam kampung lokal sehingga disebut ayam Super. Ayam Super juga memiliki produktivitas tinggi, sehingga budidaya ayam Super lebih menguntungkan karena dapat dipanen dalam waktu yang lebih singkat, dimana ayam Super dapat dipanen pada umur 2 bulan, sementara pada ayam kampung dapat dipanen pada umur 4 sampai 5 bulan (Ashar et al., 2016).

Ayam Bangkok adalah hasil persilangan antara ayam Melayu dengan ayam lokal daerah Ayutthaya, Bangkok Utara, yang ternyata berhasil dikembangkan sebagai bibit unggul, baik sebagai ayam petelur dan pedaging maupun sebagai

ayam aduan. Ayam Bangkok sudah termasuk menjadi ayam lokal karena telah lama dibudidayakan oleh masyarakat Indonesia (Sitanggang dkk., 2013).

Ayam Super dan ayam Bangkok adalah ayam yang banyak dikembangkan oleh masyarakat, namun keragaman ayam Super dan ayam Bangkok masih tergolong tinggi. Tingginya keragaman ayam Super dan Bangkok memberikan peluang untuk melakukan seleksi, terutama seleksi terhadap performan. Performan adalah kemampuan produktivitas seekor ternak, performan juga dapat dilihat dari bobot tetas (DOC), bobot badan, penambahan bobot badan, ukuran-ukuran tubuh dan respon seleksi.

Bobot tetas adalah bobot sesaat setelah anak ayam menetas dengan bulu yang sudah kering. Bobot badan adalah suatu indikator yang menggambarkan berat ternak yang diukur menggunakan timbangan. Pertambahan bobot badan merupakan selisih dari bobot akhir dengan bobot badan awal pada umur tertentu. Bobot awal diperoleh dengan cara penimbangan DOC sedangkan bobot akhir didapat dari rata-rata bobot badan ayam pada saat dipanen. Pertambahan bobot badan dapat juga dijadikan indikator dari pertumbuhan yang dicapai dalam masa pertumbuhan.

Ukuran-ukuran tubuh merupakan pengumpulan data-data kuantitatif yang dapat digunakan dalam meningkatkan produktivitas ternak. Ukuran-ukuran tubuh menjadi faktor yang perlu dibahas untuk mengetahui pertumbuhan tulang dan struktur tubuh ayam. Ukuran tubuh mempunyai hubungan yang erat dengan bobot badan (Musa et al., 2012). Ukuran tubuh dapat digunakan untuk mengestimasi bobot badan pada ternak, semakin tinggi ukuran tubuh ternak tentu diharapkan bobot badan dan penambahan bobot badan akan semakin tinggi juga. Tinggi rendahnya selisih performans antara generasi pertama (G1) dibandingkan populasi dasar (G0) merupakan respon seleksi. Respon seleksi adalah perubahan nilai rata-rata fenotipe dari generasi berikutnya, sebagai akibat dari adanya seleksi terhadap populasi atau generasi nol (G0). (Kaharuddin & Kususiayah, 2021).

Hingga saat ini data mengenai bobot tetas, bobot badan, penambahan bobot, ukuran-ukuran tubuh dan respon seleksi tentang ayam Super dan ayam Bangkok belum banyak diketahui. Untuk itu perlu dilakukan penelitian tentang Performans ayam Super dan ayam Bangkok generasi pertama (G1) sampai umur 3 bulan.

1.2 Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Performan Ayam Super dan ayam Bangkok generasi pertama (G1) sampai umur 3 bulan.

1.3 Manfaat

Manfaat penelitian ini adalah diharapkan, memberikan informasi tentang Performan ayam Super dan ayam Bangkok generasi pertama (G1) sampai umur 3 bulan yang bisa digunakan sebagai acuan dalam melakukan pengembangan plasma nutfah ayam lokal yang akan datang.